

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor, kreditor, dan pemegang kepentingan lain untuk menganalisis dan membuat keputusan mengenai perusahaan tersebut. Laba adalah salah satu indikator penting dalam laporan keuangan, yang menentukan keputusan investor untuk berinvestasi. Total pendapatan perusahaan memiliki risiko yang besar untuk dapat dimanipulasi, sehingga kualitas laba perusahaan perlu untuk dianalisis dengan benar. Kualitas laba dapat mempengaruhi manajemen perusahaan yang akhirnya akan berdampak pada pandangan pihak luar. Menurut Akhoondnejad et al (2013), ada beberapa literatur yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang stabil atau dengan kata lain tidak mengalami fluktuasi yang signifikan akan menunjukkan bahwa risiko perusahaan lebih rendah karena akan membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modal.

Ada dua model *income smoothing* : (1) Kemampuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, untuk membuat kinerja perusahaan dan manajemen terlihat lebih baik: (2) Kemampuan untuk menurunkan pendapatan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan.

Income Smoothing di Indonesia sudah bukan merupakan hal yang baru, dalam beberapa kasus perusahaan pernah tertangkap melakukan *income smoothing*. Salah satu kasus

perusahaan yang tertangkap melakukan *income smoothing* adalah PT Kimia Farma. Menurut berita yang dikeluarkan Kompasiana, perusahaan diduga mengelembungkan dana yang merugikan bagi investor. Perusahaan melaporkan laba yang lebih rendah 24,7% dari laba awal yang dilaporkan, sehingga perusahaan harus menanggung denda sebesar 500 juta rupiah dan direksi harus membayar 1 miliar rupiah kepada negara karena kecurangan. Perusahaan juga mengalami citra yang buruk karena melakukan kecurangan, sehingga investor juga menjadi berpikir dua kali untuk menanamkan saham.

Dalam mengelola perusahaan, manajer cenderung akan mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan akan menyebabkan konflik keagenan. Salah satu konflik yang dihadapi adalah manajer melakukan *income smoothing* untuk keuntungan pribadi. Teori yang mendasari terjadinya *income smoothing* adalah Teori Agensi, dimana ada *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) yang mempunyai kepentingan yang sama untuk memaksimalkan informasi yang dimiliki. Indonesia jika dibandingkan dengan negara di Asia yang lain memiliki angka *income smoothing* yang tinggi, posisinya berada setelah Thailand dan Korea (Shen dan Chih, 2007).

Perusahaan melakukan adanya *income smoothing* pasti didasarkan juga pada manfaat yang diterima perusahaan, menurut penelitian Gordon et al., (1996) manfaat praktik *income smoothing* adalah adanya kepuasan para investor yang meningkat seiring dengan adanya laba perusahaan yang stabil. Sedangkan menurut Foster (1986) tujuan dilakukannya *income smoothing* adalah menunjukan citra perusahaan yang baik kepada pihak luar, memberikan

informasi yang relevan dalam prediksi laba perusahaan di masa mendatang, meningkatkan kepuasan relasi bisnis, dan meningkatkan kompensasi bagi manajemen.

Menurut Belkaoui (2006) ada beberapa alasan manajemen berani untuk melakukan *income smoothing*, diantaranya dengan aliran laba yang stabil maka akan mendukung pembagian dividen di tingkat yang lebih tinggi. Alasan lain menurut Kordlouie dan Sheikbeglo (2012) yaitu dalam pendekatan pencegahan yang kaitannya dengan peningkatan utang –utang akan memenuhi kewajibannya di masa mendatang sebagai hasil dari kontrak utang, sedangkan pada pendekatan opportunistik, manajer berupaya meningkatkan utang untuk perataan penghasilan untuk melindungi ketidakmampuan yang mungkin terjadi di masa mendatang dan menyampaikan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi komitmennya terhadap kontrak utang.

Menurut Wahyuningsih (2009) perusahaan melakukan tindakan manipulasi atau *income smoothing* terhadap laporan keuangan menunjukkan kelemahan dalam tata kelola perusahaan, sedangkan tata kelola perusahaan adalah konsep yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan juga dinilai dari kinerja keuangan perusahaan yang dihasilkan. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi hutang dan menilai apakah laba perusahaan dinilai baik atau tidak. Kinerja keuangan sendiri dicerminkan sebagai Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan. Variabel tata kelola perusahaan digunakan untuk menilai kinerja keuangan, kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik juga sehingga berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*. Tata kelola perusahaan dicerminkan dengan variabel ukuran komite audit,

proporsi komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, dan proporsi kepemilikan manajerial.

Profitabilitas adalah variabel yang diukur untuk menentukan kekuatan asset perusahaan, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset ratio* (ROA). Perusahaan dengan keuntungan yang kecil akan termotivasi melakukan *income smoothing* untuk menarik investor. Menurut Oviani et al., (2014) profitabilitas digunakan oleh investor untuk melihat apakah keadaan perusahaan sehat atau tidak, karena akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor di masa mendatang. *Income smoothing* selalu dilakukan perusahaan untuk memperlihatkan perusahaan dalam keadaan stabil, dan laba yang terkendali akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik walaupun profitabilitas tidaklah tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulana (2018) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka akan cenderung melakukan tindakan *income smoothing*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Alexandri dan Anjani (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa efisien-nya modal untuk mengantisipasi utang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang cukup tinggi akan cenderung untuk melakukan *income smoothing*, dikarenakan akan memudahkan untuk mendapatkan tambahan dana dari kreditor maupun pihak lain (Hidayat et al., 2016). Jika utang perusahaan yang digunakan untuk membiayai aset tinggi, maka risiko yang diterima juga akan tinggi. Dan dengan itu investor dan kreditor tidak akan memberikan bantuan dana, sehingga

manajemen memilih untuk melakukan *income smoothing* agar rasio *leverage* bisa naik. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Veronica et al. (2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*. Sedangkan menurut Alexandri dan Anjani (2014) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing perusahaan*.

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang diukur dari total asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki total asset yang lebih tinggi untuk menghindari adanya fluktuasi pendapatan karena mengurangi risiko investasi kepada investor dan kreditor. Perusahaan besar mempunyai dampak yang besar terhadap *income smoothing* (Akhoondnejad et al., 2013). Menurut Fiscal dan Steviany (2015) perusahaan besar akan cenderung melakukan *income smoothing* dikarenakan peningkatan laba yang drastis akan memberikan kesan bahwa perusahaan sedang dalam krisis. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Veronica et al., (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* suatu perusahaan.

Corporate Governance menjelaskan mengenai hubungan pemegang saham dan manajer dalam menentukan kinerja yang akan dilakukan perusahaan. Penerapan CG harus menerapkan transparansi dalam laporan keuangan, untuk membuktikan apakah perusahaan baik atau tidak. CG sendiri diambil dari penelitian yang dilakukan oleh N.M.Y.W.A Yanti dan A.A.N.M Dwirandra dari Universitas Udayana Bali tahun 2019.

Komite audit adalah bagian yang bertugas untuk menilai kualitas laporan keuangan suatu perusahaan yang termasuk ke dalam CG. Komite audit bertugas untuk mengawasi proses

pembuatan laporan keuangan, mengawasi pengendalian internal perusahaan, meningkatkan kualitas laporan keuangan dari pengaruh *income smoothing* (Uwuigbe et al., 2012). Menurut Handayani et al. (2016) komite audit memberikan pengaruh buruk pada praktik penghalusan pendapatan, karena tugasnya adalah untuk menilai kualitas laporan keuangan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Veronica et.al (2018) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada *income smoothing*.

Komisaris Independen bertugas menjalankan pengawasan dengan baik dan akhirnya manajemen akan menghasilkan laba yang berkualitas, dengan jumlah komisaris independen yang optimal akan bisa mengurangi adanya praktik *income smoothing* di perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Dwirandra (2019) menunjukkan bahwa jumlah komisaris independen yang kecil akan mengarah pada praktik *income smoothing*. Komisaris independen dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh komite audit untuk menilai tindakan *income smoothing* perusahaan.

Kepemilikan institusional juga merupakan bagian dari *Corporate Governance* perusahaan yang bisa digunakan sebagai indikator praktik *income smoothing* yang terjadi. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Maulana (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dengan proporsi yang kecil, perusahaan dinilai akan melakukan tindakan *income smoothing*. Kepemilikan institusional dinilai dapat membantu perusahaan dalam menghalangi tindakan kecurangan oleh manajemen, termasuk dalam melakukan tindakan *income smoothing*.

Selain kepemilikan institusional ada juga kepemilikan manajerial. Manajemen akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan karena merasa memiliki saham di perusahaan dan

akan membuat manajemen berusaha untuk memberikan laba yang berkualitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewantari dan Badera (2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin rendah risiko dalam melakukan perataan laba.

Hasil penelitian sebelumnya memberikan hasil yang kurang konsisten, yang membuat peneliti ingin mengetahui hasil, dengan melakukan pengujian terhadap faktor- faktor yang dinilai dapat mempengaruhi praktik *income smoothing*. Pemilihan sampel perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dengan menggunakan data dari IDX untuk perusahaan manufaktur *listed* tahun 2014 – 2018 dengan jumlah rata – rata 130 perusahaan per tahun atau 38% dari seluruh perusahaan yang ada di BEI. Menurut Ladistra (2017) analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa *income smoothing*, leverage, profitabilitas, proporsi komite audit, komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial bahwa adanya homogenitas data yang artinya nilai rata –rata dapat merepresentasikan seluruh data.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah ada sebelumnya, dikarenakan terkait data yang dilakukan adalah data terbaru. Sebagian besar dari peneliti sebelumnya menggunakan uji pengaruh, namun dalam penelitian ini akan menggunakan uji logistik, dengan membandingkan antara perusahaan yang melakukan *income smoothing* dan tidak melakukan *income smoothing*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian kembali dengan menguji variabel internal perusahaan terhadap praktik *income smoothing*

dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TINDAKAN INCOME SMOOTHING.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan rendah melakukan *income smoothing*?
2. Apakah perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* ?
3. Apakah perusahaan dengan ukuran yang besar membuktikan bahwa perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* ?
4. Apakah proporsi komite audit yang besar menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* ?
5. Apakah proporsi komisaris independen yang besar menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* ?
6. Apakah proporsi kepemilikan institusional yang besar menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* ?
7. Apakah proporsi kepemilikan manajerial yang besar menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* ?

1.3 Manfaat dan Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dari penelitian ini :

1. Menguji apakah perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan rendah melakukan *income smoothing*.
2. Menguji apakah perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*.
3. Menguji apakah perusahaan dengan ukuran yang besar membuktikan bahwa perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*.
4. Menguji apakah proporsi komite audit yang besar menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*.
5. Menguji apakah proporsi komisaris independen yang besar menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*.
6. Menguji apakah proporsi kepemilikan institusional yang besar menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*.
7. Menguji apakah proporsi kepemilikan manajerial yang besar menunjukkan perusahaan melakukan tindakan *income smoothing*.

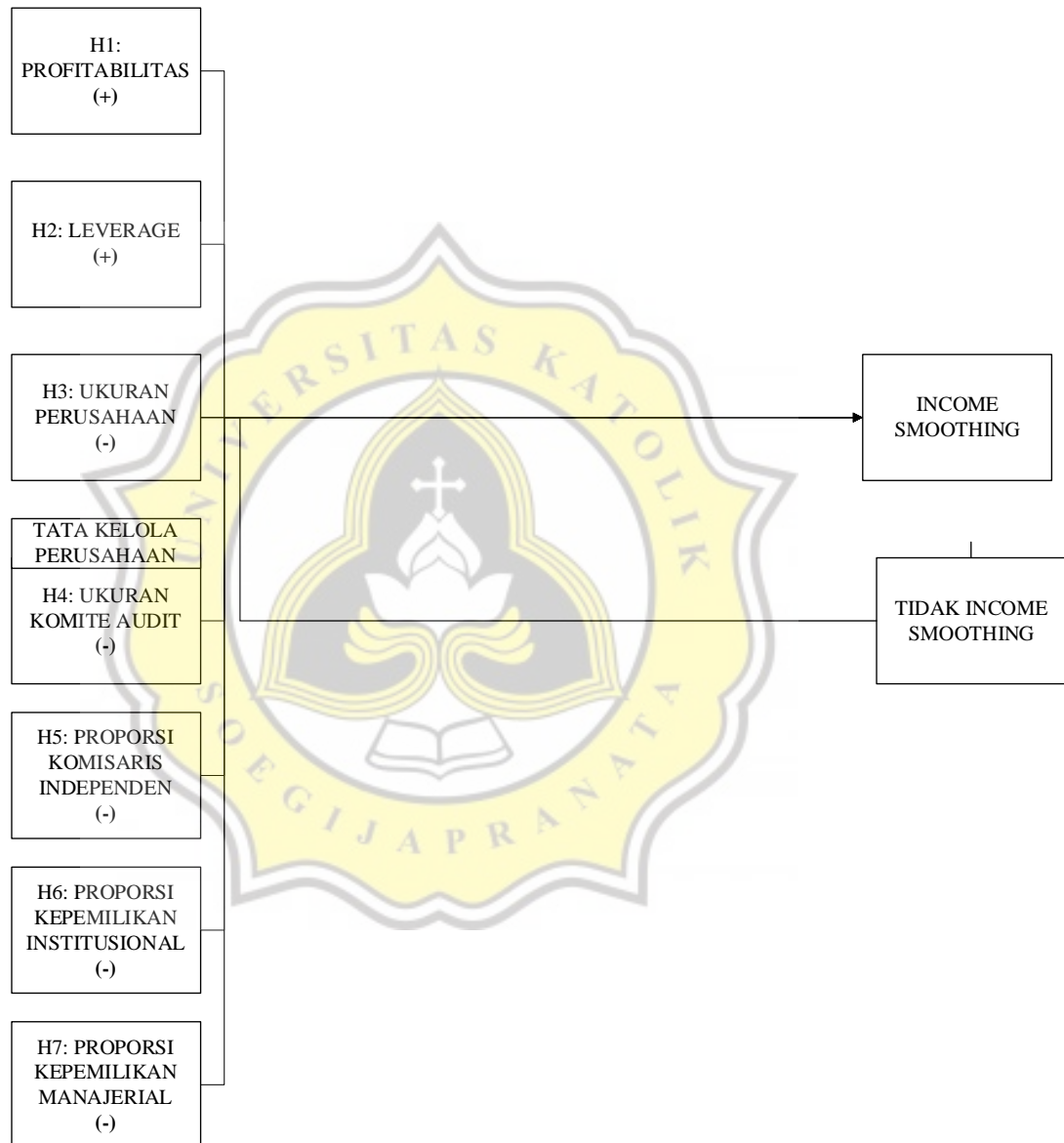
Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini :

1. Bagi akademisi, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan tata kelola perusahaan terhadap praktik *income smoothing* perusahaan.
2. Bagi praktisi, penelitian ini dilakukan untuk dapat membantu praktisi seperti para investor atau pemegang kepentingan lain dalam menganalisa praktik *income smoothing* di perusahaan yang disebabkan oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tata kelola perusahaan sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan akhir.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan tata kelola perusahaan terhadap praktik *income smoothing* perusahaan.

1.4 Kerangka Pikir

Menurut Foster (1986) tujuan dilakukannya *income smoothing* adalah menunjukan citra perusahaan yang baik kepada pihak luar, memberikan informasi yang relevan dalam prediksi laba perusahaan di masa mendatang, meningkatkan kepuasan relasi bisnis, dan meningkatkan kompensasi bagi manajemen. Perusahaan akan cenderung melakukan *income smoothing* dikarenakan peningkatan laba yang drastis akan memberikan kesan bahwa perusahaan sedang dalam krisis. Indonesia berada di 3 besar angka nilai *income smoothing* nya di Asia, sedangkan di urutan kedua ada Thailand dan di urutan pertama ditempati oleh Korea Selatan (Shen dan Chih, 2007). Dengan kata lain, perusahaan melakukan *income*

smoothing akan mengalami masa kesulitan, karena para investor akan berpikir dua kali untuk menanamkan investasi, begitu pula dengan kreditor.



Menurut Gordon et al., (1996) manfaat praktik *income smoothing* adalah adanya kepuasan para investor yang meningkat seiring dengan adanya laba perusahaan yang stabil.

Income smoothing disebabkan oleh faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor internal perusahaan dicerminkan dalam tata kelola perusahaan dalam variable proporsi komite audit, proporsi komisaris independen, proporsi kepemilikan institusional, dan proporsi kepemilikan manajerial. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dicerminkan dalam profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian pertama dari penelitian membahas tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan dari penelitian.

Bagian kedua membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis, serta perumusan hipotesis penelitian.

Bagian ketiga dari penelitian membahas tentang metodologi yang terdiri dari objek penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

Bagian keempat penelitian membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari analisis, statistik deskriptif, uji beda, uji model regresi, dan hasil pengujian hipotesis.

Bagian kelima penelitian membahas tentang kesimpulan dan saran, yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran tentang hasil penelitian.